



Analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap efektivitas kerja karyawan pada PT.Telkom Tbk periode 2018 sampai 2020

Dara Suzana

Universitas Advent Indonesia
darasuzana74@gmail.com

Info Artikel :

Diterima : 7 Maret 2022

Disetujui : 11 Maret 2022

Dipublikasikan : 15 Maret 2022

ABSTRAK

Kata Kunci :
*Kinerja,
Keuangan,
Efektivitas*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dan seberapa besar pengaruh antara variable independen (kinerja keuangan) terhadap variable dependen (efektivitas kinerja). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan bantuan system SPSS 16.00 maka diperoleh hasil bahwa pengaruh antara kinerja keuangan terhadap efektivitas kinerja dan besarnya pengaruh tersebut di buktikan dengan menggunakan metode regresi linear yang menyatakan bahwa nilai konstanta sebesar 4760.978 memiliki arti bahwa apabila NPM (X.1), GPM (X.2), ROE (X.3), ROA (X.4) bernilai 0 maka akan terjadi kenaikan Efektivitas Kerja sebesar 10.759.

ABSTRACT

Keywords :
*Performance,
Finance,
Effectiveness*

This study aims to determine how and how much influence the independent variable (financial performance) has on the dependent variable (performance effectiveness). Based on the results of research carried out using the SPSS 16.00 system, the results obtained that the influence between financial performance on performance effectiveness and the magnitude of the influence was proven by using the linear regression method which stated that the constant value of 4760,978 means that if the NPM (X.1), GPM (X.2), ROE (X.3), ROA (X.4) are 0 then there will be an increase in Work Effectiveness of 10,759.

PENDAHULUAN

Istilah efektivitas dalam ruang lingkup organisasi atau perusahaan biasanya dikaitkan dengan pelaksanaan program yang ditetapkan atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk memajukan dan mengembangkan organisasi atau perusahaan tersebut. Untuk melaksanakan program atau kegiatan ini harus didukung dengan sumber daya manusia yang memadai yakni kemampuan, keahlian, dan ketrampilan. Efektif tidaknya suatu program yang dilaksanakan dinilai dari kemampuan sumber daya manusia yang menjalankannya dibandingkan dengan kriteria-kriteria yang ditetapkan. Penilaian semacam ini bertujuan untuk mengukur kinerja sumber daya manusia. Kinerja sumber daya manusia dikatakan baik apabila hasil yang diperoleh sesuai dengan yang ditetapkan.

Itu berarti sumber daya manusia telah mampu menjalankan program atau aktivitas yang tepat dan dapat dikatakan kinerjanya sudah efektif (Soeprihanto, 2001).

Efektivitas juga sering digunakan untuk mengukur keberhasilan yang dicapai oleh organisasi atau perusahaan terkait dengan program-program yang direncanakan. Pengelolaan sebuah organisasi atau perusahaan dikatakan berhasil apabila sasaran atau tujuan yang ditetapkan mampu dilaksanakan dan memberikan kegunaan bagi perusahaan tersebut. Ukuran dari efektivitas dapat dinilai dengan cara membandingkan pencapaian tujuan dari suatu aktivitas yang dilakukan dan bukan mengenai biaya yang dikeluarkan untuk melaksanakan aktivitas tersebut (Danim, 2004).

Istilah efektivitas dalam ruang lingkup organisasi atau perusahaan biasanya dikaitkan dengan pelaksanaan program yang ditetapkan atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk memajukan dan mengembangkan organisasi atau perusahaan tersebut. Untuk melaksanakan program atau kegiatan ini harus didukung dengan sumber daya manusia yang memadai yakni kemampuan, keahlian, dan ketrampilan. Efektif tidaknya suatu program yang dilaksanakan dinilai dari kemampuan sumber daya manusia yang menjalankannya dibandingkan dengan kriteria-kriteria yang ditetapkan. Penilaian semacam ini bertujuan untuk mengukur kinerja sumber daya manusia. Kinerja sumber daya manusia dikatakan baik apabila hasil yang diperoleh sesuai dengan yang ditetapkan. Itu berarti sumber daya manusia telah mampu menjalankan program atau aktivitas yang tepat dan dapat dikatakan kinerjanya sudah efektif (Soeprihanto, 2001).

Efektivitas dapat mempengaruhi produktivitas dan produktivitas dapat mempengaruhi keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai target atau tujuannya. Setiap perusahaan menginginkan bagaimana mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya dan tentu saja membutuhkan partisipasi atau sumbangsih tenaga yang baik dari para karyawannya. Betapa kinerja karyawan di pandang penting guna membawa keberhasilan bagi perusahaan itu sendiri.

Efektivitas kinerja diartikan sebagai suatu kemampuan untuk memilih sasaran yang tepat sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dari awal. Pendapat ini didukung Danim (2004) yang mengatakan efektivitas kinerja kelompok, berkaitan dengan kemampuan anggota-anggota untuk memilih atau melakukan sesuatu yang tepat demi kepentingan bersama.

Efektivitas kinerja akan meningkat apabila seseorang memiliki keterampilan dan keahlian yang sesuai dengan tuntutan kerja. Efektivitas kinerja individu dapat diukur dari keterampilan kerja, peningkatan prestasi, kemampuan untuk beradaptasi, dan mampu menghadapi perubahan (Bass dan Daft, 1989).

Timpe (2001) mengungkapkan kinerja yang baik dari individu akan menggambarkan kinerja organisasi, kinerja individu sangat mempengaruhi kinerja organisasi atau perusahaan. Kinerja organisasi menjadi buruk apabila individu berkemampuan rendah dan upaya pengembangan keterampilan dan keahliannya juga rendah. Sebaliknya, kinerja yang baik dari seseorang akan mampu meningkatkan kinerja organisasi atau perusahaan.

Setiap organisasi di harapkan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam menciptakan customer experience yang berkualitas. Dalam rangka untuk mendapatkan efektivitas yang di butuhkan sebagai landasan tercapainya tujuan Bersama dalam organisasi, maka harus diukur menggunakan rasio yang tepat dalam hal ini Mean Time To Repair (MTTR) dapat menjadi tolak ukur untuk menilai efektivitas kinerja karyawan tidak terkecuali dengan PT TELKOM, Tbk yang telah bertransformasi menjadi *digital telecommunication company*, tentu saja dalam mengimplementasi strategi bisnis dan

operasional perusahaan berorientasi kepada pelanggan (*customer-oriented*) seperti kecepatan tanggap dalam perbaikan layanan dan seberapa cepat waktu yang di butuhkan untuk memperbaiki kerusakan-kerusakan pada jaringan yang mana jaringan tersebut sebagai bisnis inti dari PT.TELKOM,Tbk atau perusahaan ini berorientasi pada usaha pembangunan dan pengembangan jaringan untuk mendapatkan pendapatan dan laba.

Menurut Torrel & Avelar (2010), Mean Time To Repair (MTTR) adalah rata-rata waktu komponen untuk dilakukan perbaikan atau perawatan (repair). MTTR didasarkan atas lamanyaperbaikan dan penggantian komponen yang mengalami kerusakan (failure).

Mean Time To Repair (MTTR) adalah waktu rata-rata mesin diperbaiki saat terjadi kerusakan. MTTR dapat dihitung dengan menggunakan persamaan:

$MTTR = \text{Total downtime} / \text{Total frekuensi downtime.}$

Kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan, dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan (Hery, 2015): (1) Net profit margin, Menurut Hery (2015:235) mengemukakan bahwa harga saham sebagai berikut : “Net profit margin (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentasi laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih”. Menurut Werner R.Muhardi (2013:64) mengemukakan bahwa net profit margin adalah: “Net profit margin adalah mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba neto dari setiap penjualannya. Semakin tinggi nilai net profit margin maka menunjukkan semakin baik”. (2) Gross Profit Margin, pengertian gross profit margin menurut Munawir (2010 : 99) adalah sebuah rasio atau perimbangan antara laba kotor (gross profit) yang didapat perusahaan dengan tingkat penjualan yang diraih pada periode yang sama sedangkan menurut Werner R. Muhardi (2013 : 63) yaitu gambaran persentase laba kotor yang dihasilkan oleh setiap pendapatan perusahaan, sehingga apabila semakin tinggi gross profit margin maka semakin baik juga operasional perusahaan.

GPM dapat di rumuskan sebagai berikut : $GPM = \text{Laba Kotor} / \text{Penjualan bersih.}$
(3) ROE, Pengertian Return On Equity adalah untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio Return On Equity ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Apabila rasio ini semakin tinggi, maka semakin baik. Itu artinya posisi perusahaan akan semakin kuat, begitu pula dengan sebaliknya. (Kasmir, 2015). Untuk dapat mengetahui ROE, maka dapat dirumuskan sebagai berikut : $ROE = (\text{Laba Bersih} / \text{Total Ekuitas}) \times 100\%$. (4) ROA, “Return On Asset adalah salah satu bentuk dari ratio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dan yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan laba”. (Munawir, 2010). Sedangkan pengertian variabel return on asset Menurut Lukman Syamsuddin (2000:63) “return on asset adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jalan keseluruhan aktiva yang tersedia”. ROA dapat di rumuskan sebagai berikut : $ROA = \text{Laba Bersih} / \text{Total Assets} \times 100\%$

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan analisis rasio keuangan dengan menggunakan data keuangan dan data MTTR yang diperoleh dari <https://id.investing.com/equities/telkom-indones-historical> lalu hasil analisa tersebut di uji dengan menggunakan analisa regresi linier berganda. Analisis ini bertujuan untuk melihat pengaruh variabel independen

terhadap variabel independen antara lain pengaruh kinerja keuangan, sedangkan variabel dependen adalah efektivitas kinerja. Persamaan regresi penelitian ini dapat disajikan sebagai berikut.

$$Y = A + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + B_4X_4$$

Menurut Imam Gozali (2013:96) Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dengan menggunakan bantuan system SPSS 16.00 dapat di lihat pada table 4.1 berikut ini :

Tabel 1 Analisa Regresi

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	4760.978	1309.379		3.636	.001
	NPM	10.759	14.148	.086	.760	.450
	GPM	-.829	1.505	-.063	-.551	.583
	ROE	.044	.269	.018	.162	.872
	ROA	-.103	.183	-.064	-.564	.575

a. Dependent Variable:
MTRR

Berdasarkan table di atas menunjukkan nilai konstanta untuk regresi berganda dalam penelitian ini yaitu 4760.978.

Nilai untuk koefisien regresinya untuk variable yaitu NPM (X.1) memiliki nilai 0,086, GPM (X.2) sebesar -0,063, ROE (X.3) sebesar 0,018, ROA (X.4) sebesar -0,064. Jadi dapat disimpulkan persamaan regresi bergandanya adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

jika di substitusikan maka,

$$Y = 10.759 + 0,086 X_1 + -0,063 x_2 - 0,018X_3 + -0,564X_4 + e,$$

Hasil dari regresi berganda di atas maka dapat di interpretasikan bahwa :
 Nilai konstanta sebesar 4760.978 memiliki arti bahwa apabila NPM (X.1), GPM (X.2), ROE (X.3), ROA (X.4) bernilai 0 maka kenaikan Efektivitas Kerja sebesar 10.759.

Koefisien regresi untuk variable X1 (NPM) sebesar 0,086 mengatakan bahwa setiap kenaikan 1% dari NPM, maka akan menyebabkan kenaikan nilai Efektivitas kerja sebesar 0,086.

Koefisien regresi untuk variable X2(GPM) sebesar -0,063 mengatakan bahwa setiap kenaikan 1% dari perubahan biaya produksi, maka akan menyebabkan kenaikan MTTR sebesar -0,063.

Koefisien regresi untuk variable ROE (X.3) sebesar 0,018 mengatakan bahwa setiap kenaikan 1% dari waktu, maka akan menyebabkan kenaikan MTTR sebesar 0,018.

Koefisien regresi untuk variable X4 (ROA) sebesar -0,064 mengatakan bahwa setiap kenaikan 1% dari daya tahan barang, maka akan menyebabkan kenaikan Penawaran Elastis sebesar -0,064.

PEMBAHASAN

Koefisien regresi untuk variable X1 (NPM) sebesar 0,086 telah membuktikan bahwa bahwa setiap kenaikan 1% dari NPM, maka akan menyebabkan kenaikan nilai Efektivitas kerja sebesar 0,086.

Net profit margin atau rasio laba bersih bila di dibandingkan dengan pendapatan memiliki hubungan atau pengaruh terhadap efektivitas kinerja karyawan atau sebaliknya.

Koefisien regresi untuk variable X2(GPM) sebesar -0,063 telah membuktikan bahwa setiap kenaikan 1% dari perubahan biaya produksi, maka akan menyebabkan kenaikan MTTR sebesar -0,063.

Gross profit margin atau rasio laba kotor bila di dibandingkan dengan pendapatan memiliki hubungan atau pengaruh terhadap efektivitas kinerja karyawan atau sebaliknya. Jika terjadi penurunan pada kinerja karyawan maka akan terjadi pula penurunan pada kinerja keuangan perusahaan.

Koefisien regresi untuk variable ROE (X.3) sebesar 0,018 mengatakan bahwa setiap kenaikan 1% dari waktu, maka akan menyebabkan kenaikan MTTR sebesar 0,018.

ROE atau kemampuan keuangan perusahaan dalam memperoleh laba bersih dengan menggunakan ekuitasnya memiliki pengaruh yang kuat dengan kinerja karyawan atau sebaliknya yang artinya bahwa antara rasio ROE dengan Kinerja karyawan memiliki hubungan yang saling berpengaruh satu sama lain.

Koefisien regresi untuk variable X4 (ROA) sebesar -0,064 mengatakan bahwa setiap kenaikan 1% dari daya tahan barang, maka akan menyebabkan kenaikan Penawaran Elastis sebesar -0,064.

ROA atau kemampuan keuangan perusahaan dalam memperoleh laba bersih dengan menggunakan assetnya memiliki pengaruh yang kuat dengan kinerja karyawan atau sebaliknya yang artinya bahwa antara rasio ROA dengan Kinerja karyawan memiliki hubungan yang saling berpengaruh satu sama lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisa data menggunakan system SPSS 16.00 maka dapat disimpulkan bahwa : (1) Variable X1 (NPM), variable X2 (GPM), variable ROE (X.3), dan variable X4 (ROA) memiliki pengaruh atau hubungan dengan variable Y (MTTR) atau kinerja keuangan memiliki keterikatan yang kuat dengan efektivitas kinerja. (2) Berdasarkan analisa regresi berganda maka dapat di temukan persamaan $Y = 10.759 + 0,086 X1 + -0,063 X2 - 0,018X3 + -0,564X4 + e$ atau dapat di interprestasikan bahwa :Nilai konstanta sebesar 4760.978 memiliki arti bahwa apabila NPM (X.1), GPM (X.2), ROE (X.3), ROA (X.4) maka kenaikan Efektivitas Kerja sebesar 10.759..

DAFTAR PUSTAKA

- Bass, B.M. 1989. Leadership and performance beyond expectations. NewYork: Free Press.
- Herry.2015. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: CAPS (Center for. Academic Publishing Service). <https://id.investing.com/equities/telkom-indones-historical>
- Kasmir*. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Satu. Jakarta: PT RajaGrafindo. Persada.
- Munawir*, S. 2010. Analisis laporan Keuangan Edisi keempat. Cetakan Kelima. Belas. Yogyakarta: Liberty